

---

## PERANAN PEMBIAYAAN BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) AGAM MADANI TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KENAGARIAN PAKAN SINAYAN

Syafira Rahmi<sup>1</sup>, Santi Deswita<sup>2</sup>, Awaluddin<sup>3</sup>, Habibatur Ridhah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Islam Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

[syafirarahmi76@gmail.com](mailto:syafirarahmi76@gmail.com)<sup>1</sup>, [santideswita@uinbukittinggi.ac.id](mailto:santideswita@uinbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>,

[awaluddin@iainbukittinggi.ac.id](mailto:awaluddin@iainbukittinggi.ac.id)<sup>3</sup>, [ridhah@live.com](mailto:ridhah@live.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Akibat tingginya suku bunga dan tuntutan kebutuhan yang mendesak, masyarakat kelas bawah masih kesulitan mengakses lembaga perbankan, terutama perbankan syariah, dan meningkatkan modal usaha dengan meminjam dari rentenir. Sumber daya manusia dan modal yang rendah merupakan permasalahan yang dihadapi UMKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembiayaan BMT Agam Madani berkontribusi terhadap pertumbuhan UMKM di Kenagarian Pakan Sinayan. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, khususnya dengan menggunakan pendekatan dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Agam Madani telah berperan terhadap perkembangan UMKM dengan memberikan pembiayaan modal dan memberi pembinaan terhadap nasabah. Walaupun masih ada tantangan dalam perkembangan usaha mikro seperti masih adanya kemacetan dalam pembayaran dan masih kurangnya pengetahuan masyarakat dalam bermuamalah. Kesimpulan penelitian ini adalah pentingnya BMT Agam Madani melakukan pembinaan terhadap UMKM demi untuk kelancaran pembayaran pembiayaan dan melancarkan usaha yang dijalankan.

**Kata Kunci :** UMKM, BMT, Pembiayaan Modal.

### Abstract

*Due to the high interest rates and pressing requirements, lower-class people still have trouble accessing banking institutions, especially Islamic banking, and raising their business capital by taking out loans from loan sharks. Low-quality human resources and capital stock are the issues MSMEs face. Finding out how BMT Agam Madani finance contributes to the growth of MSMEs in Kenagarian Pakan Sinayan is the goal of this study. The approach is qualitative descriptive, specifically utilising documentation and interviewing approaches. The results of the study indicate that BMT Agam Madani has played a role in the development of MSMEs by providing capital financing and providing guidance to customers. Although there are still challenges in the development of mico business such as the existence of congestion in payments and the lack of public knowledge in transactions. The conclusion of this study is the importance of BMT Agam Madani providing guidance to MSMEs in order to smooth financing payments and facilitate the business being run.*

**Keywords:** *MSMEs, BMT, Capital Financing.*

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan UMKM atau usaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan fenomena ekonomi yang sudah umum diketahui. Perusahaan di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah Indonesia berpotensi menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan pemerataan pendapatan. Dalam hal menciptakan lapangan kerja dan memberikan layanan prima kepada masyarakat, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan krusial. Dengan menjaga pertumbuhan ekonomi, UMKM juga membantu menjaga stabilitas negara dan perekonomian. Telah lama diakui bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) memainkan peran penting dalam perekonomian. (Arrizqah, 2023)

BMT adalah bank Islam di Indonesia yang mengikuti prinsip-prinsip Islam; dua fungsi utamanya adalah Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Bank konvensional dan rentenir mengenakan suku bunga yang sangat tinggi kepada nasabah mereka, sementara BMT, sebuah lembaga keuangan mikro Syariah, melindungi masyarakat kelas bawah dari praktik ini. Berbeda dengan bank umum konvensional, BMT memperkuat perekonomian daerah dengan menyalurkan pinjaman kepada usaha kecil, yang mendorong mereka untuk lebih produktif dan kreatif. Oleh karena itu, perekonomian daerah dapat terdongkrak. Sumber daya manusia yang rendah, keuangan yang tidak memadai, dan kurangnya pengetahuan merupakan permasalahan umum yang dihadapi UMKM. (Fitriani, 2016)

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa BMT Agam Madani sangat berperan terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam hal pembiayaan modal. Namun belum berperan besar dalam hal pembinaan, karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat dalam bermuamalah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan terhadap kinerja BMT terhadap pelaku UMKM dalam melancarkan permodalan usaha yang sedang dijalankan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Intermediasi Keuangan (*Financial Intermediation Theory*)**

Frasa "intermediasi keuangan" pertama kali digunakan pada tahun 1990 oleh Gurley dan Shaw. Istilah "perantara" dapat merujuk pada kedua jenis perantara tersebut. Keuangan Islam,

di sisi lain, mencakup semua transaksi moneter yang mematuhi prinsip-prinsip Islam dan melibatkan jual beli tabungan kepada peminjam (individu, bisnis, atau bahkan lembaga pemerintah). Sebagai perantara antara pembeli dan penjual, lembaga keuangan memudahkan masyarakat untuk membeli dan menjual barang dan jasa. (Hartina, 2022)

Serupa dengan keuangan konvensional, keuangan Islam berupaya menjadi perantara antara berbagai pihak. Bank dan lembaga keuangan lainnya dipercaya oleh umat Islam untuk mengumpulkan dan mendistribusikan uang pajak dengan cara yang mendorong pembangunan ekonomi. Salah satu peran utama perantara keuangan adalah menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Bank Islam tidak hanya menerima simpanan dan memberikan pinjaman; mereka juga bebas berpartisipasi dalam perekonomian untuk memperoleh kekayaan dan memenuhi kebutuhan dasar. Riba, yang mengacu pada perolehan uang atau barang lain melalui transaksi utang atau pinjaman dengan jatuh tempo yang telah ditentukan, dilarang keras dalam hukum Islam. Kedua, berinvestasi pada barang yang mengandung unsur haram, baik dengan membeli maupun menjualnya, adalah melanggar hukum. Ketiga, tidak boleh mengandung unsur perjudian atau maysir. Keempat, syarat harus ada unsur gharar, yang berarti tidak diketahui sifat barang yang diperdagangkan. (Hartina, 2022)

Tugas BMT adalah membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mendapatkan modal yang mereka butuhkan untuk menjalankan usahanya. Karena UMKM terkadang mengalami kendala dalam memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan konvensional, pembiayaan yang mereka dapatkan dari BMT merupakan anugerah yang sangat besar. Peningkatan modal kerja, ekspansi perusahaan, pendapatan, dan kesejahteraan merupakan hasil yang mungkin dari pendanaan ini bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Untuk memastikan UMKM dapat terus berkembang sesuai standar Syariah, BMT Agam Madani menawarkan pembiayaan Murabahah.

### **BMT**

Baitul Mal, atau perwalian Islam, adalah tempat khusus untuk mengelola zakat, infaq, dan shodaqoh, sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Syariah. Baitul Tamwil, juga dikenal sebagai perwalian Islam, adalah lembaga komersial yang mengawasi pengelolaan dan penyaluran simpanan masyarakat atau jemaat. Secara keseluruhan, BMT adalah organisasi keuangan mikro yang menggunakan model bagi hasil untuk membantu masyarakat miskin mengembangkan usaha mereka. Referensi: Andri (2017) dan Muslim (2018)

Terdapat berbagai jenis BMT: berbadan hukum dan tidak berbadan hukum. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) merupakan kerangka operasional umum bagi BMT tidak berbadan hukum, namun status hukum pasti dari beberapa BMT masih menjadi misteri. Membangun lembaga dan usaha BMT serta Kelompok Usaha Muamalah (POKUSMA) yang maju, sejahtera, amanah, nyaman, transparan, dan bijaksana merupakan inti dari tujuan BMT, yaitu menciptakan masyarakat yang sejahtera dan tenteram di dalam komunitasnya. Membangun BMT (Perhimpunan Warga) dan POKUSMA (Organisasi Kemasyarakatan) yang amanah, nyaman, transparan, dan bijaksana merupakan tujuan BMT. Hal ini akan memastikan masyarakat di sekitar BMT aman, tenteram, dan sejahtera. Seluruh keluarga dan masyarakat di sekitar BMT akan hidup aman dan sejahtera karena hal tersebut merupakan tujuan utama BMT. Menurut Erisa (2017) dan Muhammad (2021), BMT adalah lembaga keuangan mikro Islam yang menawarkan pinjaman kepada usaha mikro, kecil, dan menengah; BMT juga bertindak sebagai penyalur dan penghimpun dana, menciptakan dan menyediakan likuiditas, menghasilkan pendapatan, dan menyebarluaskan informasi.

### **Pembiayaan**

Bank dan entitas lain membuat perjanjian untuk saling meminjamkan uang atau menanggung utang. Setelah jangka waktu tertentu berlalu, penerima pembiayaan harus membayar kembali pinjaman atau utang sesuai dengan hukum Syariah, baik seluruhnya maupun sebagian, sebagai persentase dari pendapatan. Bank syariah dan lembaga keuangan lainnya memberikan pinjaman kepada anggota yang sedang kesulitan keuangan. Ketika bank syariah dan BMT (Kementerian Agama Islam) memberikan pembiayaan, hal itu menguntungkan pemerintah, nasabah, dan bank itu sendiri. Dibandingkan dengan sumber pendanaan lain yang digunakan bank syariah, keuntungan dari pembiayaan jauh lebih tinggi. Untuk mencegah kerugian, bank syariah harus melakukan penilaian pembiayaan secara menyeluruh sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan. (Ficha, 2020)

Kasmir mengklaim bahwa pendanaan terdiri dari beberapa indikasi. Salah satunya adalah kepercayaan, yang berarti pemberi dana memiliki keyakinan bahwa uang akan dikembalikan pada suatu saat. Perjanjian, sebuah dokumen formal yang mendefinisikan peran dan tugas semua pihak yang terlibat, merupakan pilihan lain. Jangka waktu hingga pelunasan pinjaman yang disepakati adalah jangka waktu terakhir. Baik disengaja maupun tidak, bank menanggung semua risiko yang menyertai kegiatan usahanya. Contoh peristiwa tersebut

antara lain perusahaan nasabah yang dinyatakan pailit dan bencana alam. Gaji yang sesuai dengan hukum Syariah dihitung sebagai persentase dari laba bersih perusahaan. Prinsip-prinsip Islam tentang jual beli (murabahah, salam, dan istishna), sewa guna usaha (ijarah dan ijarah muntahiya bittamlik), bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), dan jasa (rahn, qardh, hiwalah, dan kafalah) menjadi dasar berbagai bentuk pembiayaan. (Kasmir, 2016)

Pengembangan ekonomi masyarakat, pertumbuhan perusahaan, produktivitas, penciptaan lapangan kerja, dan distribusi pendapatan merupakan beberapa tujuan utama pendanaan. Penyaluran dana pada tingkat mikro bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan sekaligus membatasi risiko, memanfaatkan sumber daya ekonomi secara efisien, dan menyalurkan kelebihan kas. Tujuan pembiayaan adalah untuk menciptakan mata uang yang lebih bernilai, barang yang lebih bernilai, semangat kewirausahaan yang lebih besar, perekonomian yang lebih aman, dan cara untuk meningkatkan pendapatan nasional. (Ficha, 2020)

### **Perkembangan Usaha**

Menurut Steinfeld, pertumbuhan perusahaan adalah proses memenuhi kebutuhan pelanggan, baik pelanggan perorangan, pemilik bisnis atau badan hukum lainnya, maupun badan usaha non-badan hukum seperti pedagang kaki lima yang beroperasi tanpa izin. Business hopper memperhitungkan semua seluk-beluk berbagai domain, termasuk industri dasar, pemrosesan, manufaktur, penjualan (perdagangan), distribusi, transportasi, perbankan, asuransi, dan sebagainya. Kemudian, proses ini melayani dan merambah seluruh dunia bisnis. (Bambang, 2023)

Menurut kedua definisi ini, pengembangan bisnis tidak hanya mencakup pemantauan dan pelaksanaan proses bisnis, tetapi juga perencanaan, penilaian, dan dukungan terhadap potensi pertumbuhan. Dengan kata lain, terdapat serangkaian langkah yang terlibat dalam membangun bisnis dari nol hingga produk siap dijual atau digunakan sebagai jaminan pinjaman. Tujuannya adalah mengembangkan perusahaan kecil menjadi perusahaan menengah atau bahkan besar. Selama fase rintisan dan pertumbuhan perusahaan, teknik ini juga membantu wirausahawan membangun hubungan dengan anggota aliansi mereka. Hal ini bahkan dapat membuka jalan bagi waralaba, praktik akuisisi bisnis lain. (Bambang, 2023)

Permasalahan modal, tantangan pemasaran, masalah tenaga kerja, kesulitan dalam mengidentifikasi lokasi yang tepat, dan pertanyaan tentang strategi pendekatan pelanggan,

semuanya merupakan hambatan potensial bagi pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan jumlah konsumen selama periode tertentu menunjukkan peningkatan permintaan atas barang yang dijual, yang merupakan salah satu cara untuk mengukur kemajuan bisnis. Ketika kuantitas dan variasi produk yang terjual meningkat, artinya penjualan telah mencapai target. Semakin banyak pembeli yang datang dari tempat yang semakin jauh, sehingga meningkatkan jangkauan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi perusahaan semakin baik. Iklan di media atau menggunakan layanan internet dapat digunakan untuk mencapai hal ini. Dengan lebih banyak dana di bank, perusahaan dapat berekspansi ke lokasi baru tanpa perlu mengambil pinjaman lagi untuk biaya awal. Aset berharga lainnya juga meningkat. Perluasan aset perusahaan dan nilai-nilai lain yang dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan jangka panjang perusahaan merupakan tanda pertumbuhan. (Nyoman, 2013)

### **Usaha UMKM**

Usaha yang dimiliki oleh perorangan atau badan hukum lain yang mampu memproduksi barang dan jasa serta memenuhi definisi hukum usaha mikro dikenal sebagai usaha mikro. Asetnya biasanya sederhana, dan jumlah karyawannya sedikit (misalnya, kurang dari 10 orang). Terdapat pula batasan omzet tahunan. Menurut undang-undang, usaha kecil adalah usaha mandiri yang mencari keuntungan yang dioperasikan oleh seseorang atau organisasi yang bukan merupakan divisi, afiliasi, atau anak perusahaan dari perusahaan yang lebih besar, menengah, atau besar. Secara umum, usaha kecil tunduk pada peraturan yang lebih ketat terkait jumlah karyawan, omzet, dan aset dibandingkan usaha mikro. Perusahaan mandiri yang produktif secara ekonomi yang tidak secara langsung maupun tidak langsung dimiliki, dikendalikan, atau dipengaruhi oleh perusahaan besar maupun kecil dan memiliki aset bersih atau pendapatan penjualan tahunan di bawah batas minimum yang ditetapkan undang-undang disebut sebagai usaha menengah. Dalam hal skala, perusahaan menengah berada di antara perusahaan kecil dan besar. Terdapat peraturan yang lebih ketat terkait aset, omzet, dan jumlah karyawan dibandingkan dengan perusahaan kecil. (Sumber: Hiras, 2020; Syarifah, 2023)

Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kemampuan UMKM untuk tumbuh secara mandiri inilah yang menjadi kunci masa depan pembangunan. Pada tahun 1999, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berkontribusi hampir 60% terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia, dengan UMKM menyumbang 42% dan usaha menengah 18%. Membayangkan dan mempersiapkan

pembangunan ekonomi ke depan, khususnya untuk memperkuat struktur ekonomi nasional, membutuhkan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Operasional perusahaan besar telah terpuruk akibat krisis ekonomi nasional saat ini, yang berdampak besar pada stabilitas politik, ekonomi, dan nasional. Cara UMKM dan koperasi menjalankan bisnisnya pun hanya sedikit berubah. Tujuan utamanya adalah untuk mendorong pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mandiri dan mampu bertahan bahkan berkembang dalam menghadapi persaingan pasar yang ketat untuk pangan, bahan bakar, dan barang serta jasa penting lainnya. Menurut Roy (2023),

Kemandirian pemilik usaha merupakan salah satu manfaat utama usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Usaha biasanya dijalankan dengan tingkat keterlibatan tertentu dari pemiliknya, dan mereka melayani kebutuhan spesifik masyarakat di mana mereka berada. Pendanaan yang tidak memadai, upah yang rendah, dan kurangnya keterampilan khusus merupakan beberapa tantangan yang dihadapi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam upaya untuk berkembang. Tidak ada formula yang baku tentang bagaimana pengusaha UMKM menjual produk tertentu. Hal ini membuka peluang bagi Anda untuk menjual berbagai barang pada waktu yang berbeda. Penawaran produk yang beragam, lokasi, dan kurangnya administrasi organisasi merupakan karakteristik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Terdapat beragam jenis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Usaha-usaha ini mencakup sektor pertanian, komersial, dan industri, serta sektor pariwisata, perhotelan, desain, dan teknologi, sektor teknologi tinggi dan inovasi, serta sektor-sektor yang berada di pedesaan dan perkotaan. (Syarifah, 2023; Novie, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, kami mengkaji bagaimana usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Pakan Sinayan mendapatkan manfaat dari pendanaan BMT.

Dalam penelitian ini, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Para peneliti yang menggunakan paradigma Miles dan Huberman untuk analisis data kualitatif menggunakan tiga prosedur utama: reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peranan BMT Agam Madani Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil**

a. Mengembangkan Jiwa Wirausaha Kepada Nasabah

Penerapan kreativitas dan inovasi yang disiplin dan metodis untuk menjawab tuntutan dan kemungkinan pasar inilah yang mengarah pada kewirausahaan. Kewirausahaan telah menjadi keterampilan penting untuk mewujudkan transformasi, revitalisasi, dan kemajuan dalam industri tertentu. Para wirausahawan berupaya meningkatkan daya saing perusahaan mereka di pasar dengan menambahkan nilai pada barang dan jasa melalui prosedur yang kreatif dan inovatif. Untuk memecahkan masalah klien dan mendapatkan keunggulan kompetitif, wirausahawan yang sukses harus mampu berpikir kreatif dan inovatif. Ini berarti memunculkan ide, pemikiran, dan konsep baru. Seorang wirausahawan adalah seseorang yang memiliki dorongan, tekad, dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan untuk mengambil ide-ide baru dan mengubahnya menjadi bisnis yang sukses. (Brillyanes,2018)

Keuangan yang akurat dan rasa saling percaya sangat penting untuk menumbuhkan budaya kewirausahaan yang mendorong kreativitas dan inovasi. Diyakini bahwa lebih banyak individu akan memilih untuk menjadi wirausahawan berkat pelatihan dan pendampingan yang ditawarkan oleh BMT. Pendampingan tersebut tersedia melalui program BMT Agam Madani, yang bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu para wirausahawan dalam memulai usaha mereka sendiri.

Pengusaha mikro harus memprioritaskan pengembangan usaha. Potensi yang besar dalam menjalankan usaha mendorong perkembangan usaha, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Efektivitas wirausaha mikro dapat ditingkatkan melalui proses pertumbuhan usaha yang efektif. Nasabah mendapatkan manfaat besar dari bantuan modal BMT Agam Madani jika dipahami sebagai perusahaan yang meminjamkan uang kepada wirausaha mikro yang sebelumnya telah mengajukan pinjaman dengan batasan minimal. Dengan demikian, nasabah dapat mengembangkan usaha mereka. Ibu Fitriani, misalnya, selesai mengumpulkan semua peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk membuat keripik pugago, sementara Ibu Eli menambah jumlah model jilbab yang ditawarkannya. Selain itu, gaji Ibu Irdawati meningkat sebelum mendapatkan pendanaan dari BMT Agam Madani.

Modal sangat penting bagi perusahaan untuk beroperasi. Akibatnya, hal ini biasanya menjadi masalah yang sangat besar bagi para pemilik usaha baru. Para pemilik

usaha ini merasa terkekang dalam bertindak karena kurangnya pilihan kredit. Selain informasi dan kemampuan yang dibutuhkan, wirausahawan sukses sering kali menunjukkan ciri-ciri karakter seperti pola pikir, dorongan, prinsip, dan tindakan yang dibutuhkan untuk berhasil dalam usaha mereka. Kepercayaan diri, inisiatif, motivasi berprestasi, kepemimpinan, dan kecintaan terhadap tantangan adalah beberapa sikap dan perilaku yang menjadi ciri orang-orang yang berjiwa wirausaha. (Anwar, 2024)

b. Mengurangi Praktik Riba

Agama Islam memiliki pendirian yang tegas terhadap riba. Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad (saw) dengan jelas menyatakan bahwa riba dilarang oleh hukum Islam untuk melindungi masyarakat dari bahaya. Konsep muamalah Islam melarang praktik riba, yang didefinisikan sebagai pemungutan bunga tambahan secara curang dalam transaksi keuangan seperti jual beli atau pinjam-meminjam. (Mufid, 2021).

Sistem pendidikan Islam yang baik, khususnya bagi kaum muda, dapat membantu mengurangi prevalensi riba dengan memberi tahu mereka tentang bahaya melakukan praktik tersebut dan mendidik mereka tentang cara melakukan transaksi yang sah. Selain itu, kompetisi dalam tindakan baik didorong, yang memberi manfaat bagi masyarakat dengan membantu orang miskin menghindari pinjaman berbasis riba dan mendorong kemajuan ekonomi.

Menurut salah satu interpretasi, BMT Agam Madani telah membantu mengurangi riba dengan mencegah empat nasabah mengajukan pinjaman di bank pesaing. Lembaga keuangan syariah tidak terlibat dalam aktivitas riba, yang menjelaskan mengapa mereka menerima banyak permohonan pinjaman.

c. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecil

Standar hidup merupakan indikator yang baik untuk kesejahteraan penduduk kelas menengah ke bawah. Ciri-ciri kualitas hidup ini meliputi menurunnya kemiskinan, meningkatnya kesehatan, meningkatnya pendidikan, dan meningkatnya produksi. (Nur, 2020)

Karena pendapatan yang dihasilkan berbanding lurus dengan standar hidup seseorang, mencapai tujuan ini menjadi sangat penting bagi para wirausahawan. Jika

masyarakat serius ingin membuat perubahan, para anggotanya harus bekerja sama untuk meningkatkan pendapatan dan produktivitas.

Dengan menyediakan pembiayaan modal kepada nasabah dan sarana lainnya, BMT Agam Madani telah berkontribusi pada perbaikan masyarakat. Nasabah yang kebutuhan sehari-harinya tidak dapat dipenuhi dengan keuntungan dan pendapatan yang sedikit yang mereka peroleh setelah menerima pembiayaan dari BMT Agam Madani adalah mereka yang menegaskan hal ini dalam wawancara. Mereka mampu memenuhi kebutuhan pokok mereka dan keluarga sejak mulai memperoleh pembiayaan di BMT Agam Madani.

d. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Standar hidup yang lebih tinggi dan lebih nyaman merupakan tujuan akhir dari rencana pembangunan setiap negara yang memprioritaskan investasi pada manusianya. Untuk mewujudkan impian tersebut, kita membutuhkan proses yang metodis, lembaga yang mendukung, dan inisiatif yang spesifik. Strategi yang lebih komprehensif menjadi semakin penting karena banyaknya aspek peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk menciptakan lapangan pekerjaan merupakan salah satu cara peningkatan sumber daya manusia yang sangat penting mengingat pertumbuhan jumlah penduduk setiap harinya. Jika usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ingin meningkatkan kinerja ekonominya, mereka perlu berfokus pada pengembangan sumber daya manusianya dengan lebih baik. Ketika usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki pemilik dan manajer yang kompeten serta akses ke sumber daya manusia berkualitas tinggi, kinerja mereka dapat meningkat. BMT Agam Madani dapat dikatakan bahwa pembinaan dan pendanaan modal merupakan sejauh mana BMT Agam Madani berupaya mendorong pengembangan sumber daya manusia. Meskipun tidak terlibat langsung, nasabah BMT Agam Madani sangat menghargai dana yang diberikan bank. Ada banyak hal yang dapat membantu atau merugikan operasional perusahaan.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat memperoleh manfaat dari kemampuan pemasaran untuk meningkatkan pembiayaan, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan nasabah BMT Agam Madani yang mencari pembiayaan. Oleh karena itu, wajar jika mereka mempromosikan layanan pembiayaan modal BMT Agam Madani

kepada anggota masyarakat lainnya. Faktor internal dan eksternal menghambat kemampuan BMT Agam Madani dalam menghimpun dana. Di satu sisi, terdapat nasabah yang tidak jujur dan menolak untuk membayar kembali pinjaman, dan di sisi lain, terdapat komitmen perusahaan untuk menyelesaikan masalah permodalan dan misinya untuk membantu mereka yang masih bergantung pada rentenir. Karena praktik riba dapat menyulitkan anggota masyarakat, terutama usaha kecil, untuk melakukan pembayaran, hal ini menjadi salah satu tujuan utama BMT Agam Madani.

e. Indikator Peranan Pembiayaan BMT

- a) Jumlah pembiayaan yang diterima oleh nasabah mulai dari 1.500.000 hingga 10.000.000. Pada BMT Agam Madani nasabah dapat melakukan pembiayaan hingga sebesar 50.000.000.
- b) Jenis pembiayaan yang digunakan oleh nasabah pada BMT Agam Madani adalah Pembiayaan Murabahah.
- c) Jangka waktu pembiayaan yang dapat dilakukan oleh nasabah UMKM adalah maksimal 3 tahun.
- d) Kemudahan akses pembiayaan yang dilakukan UMKM pada BMT Agam Madani, sangat mudah. Karena dalam pengajuan pembiayaan persyaratan yang harus dilengkapi yaitu mengisi formulir pembiayaan, fotocopy KTP, fotocopy surat nikah, pas photo, dan tanda lunas PBB. Dengan nasabah UMKM melengkapi persyaratan tersebut, maka pembiayaan yang diajukan dapat langsung diberikan oleh pihak BMT Agam Madani. Namun jika nasabah tersebut sering melakukan macet dalam pembayaran, maka akan susah mendapatkan pembiayaan kembali.

**2. Perkembangan Usaha Mikro Kecil BMT Agam Madani**

**Tabel 4.1**

*Perkembangan Nasabah Usaha Mikro Kecil BMT Agam Madani Pakan Sinayan Periode 2020-2024*

No.	Tahun	Nasabah	Persentase (%)
1.	2020	10	-
2.	2021	30	3%
3.	2022	(25)	(8,3%)

4.	2023	32	12,4%
5.	2024	43	13,4%
Total		140	

Sumber: BMT Agam Madani Pakan Sinayan

Berdasarkan tabel di atas bahwa dapat dilihat bahwa BMT berperan dalam perkembangan usaha mikro kecil hal ini terbukti dari tahun 2020-2021 mengalami peningkatan yang tinggi, yaitu pada tahun 2020 jumlah 10 nasabah sedangkan pada tahun 2021 meningkat menjadi 30 nasabah. Namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 5 nasabah menjadi 25 nasabah. Tetapi 3 tahun terakhir yaitu tahun 2022-2024 selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2022 jumlah nasabah usaha mikro kecil di BMT Agam Madani sebanyak 25 nasabah, pada tahun 2023 berkembang sebanyak 12,8% sebanyak 32 nasabah, sedangkan pada tahun 2024 berkembang 13,4% sebanyak 43 nasabah.

**Tabel 4.2**

*Perkembangan Pembiayaan yang diberikan BMT Agam Madani Terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil Periode 2020-2024*

Tahun	Jumlah Pembiayaan Nasabah Usaha Mikro Kecil	Persentase (%)
2020	1.349.000.000	-
2021	1.453.385.000	10,7%
2022	1.601.454.500	(10,2%)
2023	1.900.889.000	18,7%
2024	2.337.675.000	23%
<b>Total</b>	<b>8.642.403.500</b>	-

Sumber: BMT Agam Madani Pakan Sinayan

Nasabah usaha mikro, kecil, dan menengah BMT Agam Madani terus mengalami peningkatan permintaan pembiayaan dari tahun ke tahun, sebagaimana terlihat pada tabel di atas. Hal ini terlihat jelas pada tahun 2020, ketika total pembiayaan mencapai 1.349.000.000. Walaupun jumlah nasabah pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan tetapi pembiayaannya meningkat pada tahun 2021 mengalami peningkatan dengan jumlah pembiayaan sebesar 1.453.385.000 berkembang sebesar 10,7% pada tahun 2022 jumlah pembiayaan usaha mikro kecil di BMT Agam Madani sebesar 1.601.454.500, pada tahun 2023 berkembang 18,7% menjadi 1.900.889.000 sedangkan tahun 2024 berkembang 23% menjadi 2.337.675.000.

Adapun perkembangan pendapatn pelaku usaha mikro sebelum dan setelah melakukan pembiayaan di BMT Agam Madani sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

*Perkembangan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil Sebelum dan Sesudah Melakukan Pembiayaan di BMT Agam Madani*

<b>Nama</b>	<b>Pendapatan Sebelum Melakukan Pembiayaan</b>	<b>Pendapatan Setelah Melakukan Pembiayaan</b>
Ibu Irdawati	100.000 – 150.000	150.000 – 200.000
Ibu Eli	150.000 – 250.000	250.000 – 350.000
Ibu Fitriani	50.000 – 80.000	80.000 – 150.000
Bapak Jaswirman	90.000 – 130.000	130.000 – 200.000
Ibu Ta	200.000 – 250.000	250.000 – 350.000
Ibu Hani	150.000 – 300.000	300.000 – 450.000
Ibu Ila	450.000 – 550.000	550.000 – 700.000
Bapak Arman	200.000 – 300.000	300.000 – 400.000

Sumber: Wawancara Pelaku Usaha Mikro Kecil

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan pelaku usaha mikro kecil meningkat dari sebelum melakukan pembiayaan dan setelah melakukan pembiayaan. Perkembangan pendapatan Ibu Irdawati sebelumnya hanya sebesar 100.000 – 150.000 setelah melakukan pembiayaan pada BMT Agam Madani maka pendapatannya meningkat sebesar 150.000 – 200.000. Perkembangan pendapatan Ibu Eli sebelumnya hanya sebesar 150.000 – 250.000 setelah melakukan pembiayaan pada BMT Agam Madani pendapatannya meningkat sebesar 250.000 – 350.000. Perkembangan pendapatan Ibu Fitriani sebelumnya hanya sebesar 50.000 – 80.000 setelah melakukan pembiayaan pada BMT Agam Madani pendapatannya meningkat sebesar 80.000 – 150.000. Sedangkan perkembangan pendapatan Bapak Jaswirman sebelumnya hanya sebesar 90.000 – 130.000 setelah melakukan pembiayaan pada BMT Agam Madani pendapatannya meningkat sebesar 130.000 – 200.000. Perkembangan pendapatan Ibu Ta sebelumnya sebesar 200.000 – 250.000 setelah melakukan pembiayaan pada BMT Agam Madani pendapatannya meningkat sebesar 250.000 – 350.000. Perkembangan pendapatan Ibu Hani sebelumnya sebesar 150.000 – 300.000 setelah melakukan pembiayaan pada BMT Agam Madani pendapatan meningkat sebesar 300.000 – 450.000. Perkembangan pendapatan Ibu Ila

sebelumnya sebesar 450.000 – 550.000 setelah melakukan pembiayaan pada BMT Agam Madani pendapatan meningkat sebesar. 550.000 – 700.000. Perkembangan pendapatan Bapak Arman sebelumnya sebesar 200.000 – 300.000 setelah melakukan pembiayaan BMT Agam Madani pendapatan meningkat sebesar 300.000 – 400.000. Walaupun sesekali pendapatan pelaku usaha mikro tersebut mengalami penurunan, karena dalam sebuah usaha tentu ada mengalami kenaikan dan penurunan pendapatan.

Dari perkembangan nasabah pembiayaan, perkembangan total pembiayaan dan perkembangan pendapatan pelaku usaha tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa BMT Agam Madani terbukti memiliki peranan dari pembiayaan yang diberikan terhadap usaha mikro.

Indikator perkembangan UMKM:

- 1) Peningkatan nasabah pembiayaan BMT Agam Madani dari tahun 2020 hingga 2024 mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2022 mengalami sedikit nasabah yaitu sebanyak 5 nasabah.
- 2) Peningkata pendapatan/omset. Pendapatan/omset pelaku usaha mikro kecil mengalami peningkatan sejak melakukan pembiayaan pada BMT Agam Madani. Walaupun sesekali pelaku usaha mikro kecil ada saatnya mengalami penurunan pendapatan.
- 3) Akses terhadap pembiayaan. Akses pembiayaan pada BMT Agam Madani sangat mudah untuk didapatkan. Karena persyaratannya tidak terlalu sulit untuk dilengkapi.

### **3. Hambatan dan Tantangan yang Dihadapi BMT Agam Madani dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil**

Pengembangan dan peningkatan BMT Agam Madani yang berkelanjutan menghadapi berbagai kendala yang memerlukan upaya berkelanjutan dan pemberdayaan untuk mengatasinya.

Laporan nasabah tentang keterlambatan pembayaran pokok dan ketidaktahuan masyarakat umum tentang transaksi yang sesuai Syariah merupakan dua contoh permasalahan berkelanjutan yang terus dihadapi BMT Agam Madani dalam upaya mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah. Tetapi hal tersebut dijadikan suatu tantangan bagi BMT Agam Madani agar masyarakat tidak mudah terpengaruh dengan mendapatkan modal dari jalur lain seperti pinjol dan rentenir. Hal tersebut merupakan sasaran bagi BMT Agam Madani agar masyarakat dapat mengedukasi ke prinsip syariah. Namun jika masyarakat masih banyak yang belum memahami bermuamalah secara syariah, maka BMT Agam Madani sebaiknya

melakukan pembinaan sosialisasi terkait hal tersebut. Agar mereka dapat tertarik untuk menjadi nasabah di BMT Agam Madani.

## **KESIMPULAN**

Baitul Mal Waat Tamwil (BMT) merupakan sebuah lembaga keuangan mikro syariah mempunyai peranan BMT Agam Madani terhadap perkembangan usaha UMKM di Kenagarian Pakan Sinayan. Dalam hal ini BMT Agam Madani sudah sangat berperan dalam membantu permodalan masyarakat kecil yang ingin usahanya berjalan dengan lancar. dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh BMT Agam Madani nasabah dapat mengetahui bagaimana berwirausaha yang baik dan benar, dan juga mengetahui bahwa praktik riba tidak diperbolehkan dalam ajaran islam.

BMT Agam Madani juga sangat berperan terhadap perkembangan pendapatan usaha mikro kecil yang dijalankan. Sebagian besar pendapatan dari pada UMKM mengalami peningkatan, walaupun ada sesekali mengalami penurunan. Karena dalam menjalankan usaha tentu mengalami peningkatan dan penurunan pendapatan. Namun, BMT Agam Madani masih mengalami hambatan dan tantangan dalam perkembangan usaha mikro kecil seperti masih adanya nasabah yang melakukan kemacetan dalam pembayaran modal serta masih kurangnya pengetahuan masyarakat dalam bermuamalah secara syariah. Dengan begitu pembinaan terhadap nasabah BMT Agam Madani harus dilakukan. Karena BMT Agam Madani masih belum maksimal dalam memberikan pembinaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, Muhammad. (2024). *“Pengantar Kewirausahaan”*. Jakarta : Kencana.
- Bariroh, Arrizqah. (2023). *“Strategi Baitul Mal Wa Tamwil Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah”*. Jurnal Studi Ekonomi Syariah. Vol.7 No.1
- Fattah, Hartina. (2022). *“Fintech Dalam Keuangan Islam: Teori dan Praktik”*. Publika Indonesia Utama.
- Herawati, Nyoman Trisna. (2013). *“Analisis Kompetensi Pendidikan Kewirausahaan Ditinjau Dari Perspektif Pengusaha Di Kabupaten Buleleng”*. Media Komunikasi FIS. Vol.12 No.1

- Hiras, Pasaribu. dkk. (2020). *“Penatakelolaan UKM Industri Kreatif (Konsep Dan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Keunggulan Bersaing Untuk Merespon Kepatuhan Wajib Pajak UKM.”* Deepublish Publisher.
- Kasmir. (2016). *“Manajemen Perbankan”*. Jakarta PT. Raja Grafindo.
- Kurniawan, Muhammad. (2021). *“Bank & Lembaga Keuangan Syariah (Teori dan Aplikasi)”*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Melina, Ficha. (2020). *“Pembiayaan Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil”*. Jurnal Tabrru’ : Islamic Banking Dan Bisnis. Vol.3 No.2
- Mufid, Moh. (2021). *“Kaidah Fikih Ekonomi Dan Keuangan Kontemporer”*. Prenada Media.
- Natasha, Syarifah Fadilla. Dkk. (2023). *“Implementasi Manajemen Keuangan Bagi UMKM”*. CV. Cattleya Darmaya Fortuna.
- Noodiana, Novie & Wilsna Rupilu. (2019). *“Manajemen UMKM Bagi Wanita”*. Jawa Timur : CV. Pustaka Abadi.
- Nur, Muh. (2020). *“Mewujudkan Kesejahteraan Dengan Pertumbuhan Ekonomis Yang Berkualitas”*. Jawa Barat : Penerbit Adab.
- Prasada, Erisa Andika & Jimmi Mandala Putra. (2017). *“Status Hukum Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Lembaga Keuangan”*. Jurnal Hukum Uniski. Vol.6. No.1.
- Prastiawati, Fitriani & Emile Saatia Darma. (2016). *“Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional”*. Vol. 17. No.2
- Sanawiri, Brillyanes Sanawiri & Mohammad Iqbal. (2018). *“Kewirausahaan”*. Malang : UB Press.
- Soemitra, Andri. (2017). *“Bank & Lembaga Keuangan Syariah”*. Jakarta : Prenada Media.
- Supriyadi, Bambang. (2023). *“Agribisnis Organik Ekologi (Produk Kreatif Dan Kewirausahaan)”*. NTB : Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia (P4I).
- Tanjung, Muslim & Arina Novizas. (2018). *“Ekssistensi Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Dalam Perekonomian Islam”*. Jurnal Al-Azhar. Vol.III No. 1.
- Wahyuningsih, Roy. (2023). *“Manajemen Koperasi & UMKM”*. Jombang : Lima Aksara.